

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN *GENRE-BASED* TERHADAP PEMAHAMAN TEKS BAHASA INGGRIS PESERTA DIDIK KELAS VII

Risa Mufliharsi¹, Siti Nurani²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI
*rsmufliharsi@gmail.com*¹, *nurani_city@yahoo.com*²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari pendekatan *genre-based* terhadap pemahaman teks bacaan bahasa Inggris pada peserta didik kelas tujuh sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik umumnya pada teks bacaan pada ujian akhir semester genap 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan analisis korelasi. Hipotesis yang diujikan adalah: apakah pendekatan *genre-based* efektif meningkatkan pemahaman teks Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII. Instrumen pada penelitian ini adalah seperangkat tes soal Ulangan bahasa Inggris pre tes dan *post test* setara dengan ujian akhir semester genap. Hipotesis ini diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Populasinya adalah 35 siswa.

Kata Kunci: pendekatan *genre-based*, pemahaman teks bacaan bahasa Inggris, peserta didik kelas VII.

Abstract

The purpose of the study is to find out the effectiveness of genre-based approach in reading English text comprehension for seventh grade student so that it can improve the student's reading skill specially in summative tests 2013/2014. The method that is used in this research using correlation analysis. The hypotheses that tested is genre based approach effective increasing VII grade students English text comprehension. The instruments of this research are pretest and post test equivalent with English Summative Test. This hypothesis is tested using Pearson Product Moment Correlation. The population is 35 students.

Keywords: genre-based approach, reading texts, seventh grade student

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris saat ini merupakan bahasa yang memiliki peranan penting pada era globalisasi. Bahasa ini digunakan di berbagai aspek kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan, bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang diujikan di ujian nasional (UN) yang merupakan salah satu ujian penentu kelulusan peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

Sebagai bahasa asing, mempelajari bahasa Inggris tentunya tidaklah mudah. Diperlukan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh para peserta didik yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Selain keterampilan, peserta didik juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang mendukung berbahasa antara lain, tata bahasa (*grammar*), cara pengucapan (*pronunciation*), peng-uaasaan

kosa kata (*vocabulary*), dan kemahiran (*fluency*).

Oleh sebab itu, peran guru menjadi penting dikarenakan tidak mudah mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris. Setiap guru untuk tiap bidang studi mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Selain itu, menurut Slameto (2010: 98),

“Tugas guru berpusat pada: 1.) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; 2.) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai; 3.) Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri (sebagai motivator); 4.) sebagai perencana pembelajaran dan pengelola pembelajaran.”

Jadi, peran guru sebagai perencanaan pengajaran di kelas diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Sehingga dia dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diinginkan.

Maka pada kegiatan belajar-mengajar diperlukan berbagai strategi, pendekatan maupun teknik pembelajaran agar materi yang diberikan dari guru kepada peserta didik dapat diserap dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tugas guru sebagai perencana pembelajaran.

Dari empat keterampilan yang dituntut dalam kompetensi berbahasa Inggris, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keterampilan membaca cenderung dominan dalam soal ujian terutama ujian akhir semester. Keterampilan membaca terutama membaca teks monolog dan teks fungsional umumnya memiliki komposisi lebih besar dibandingkan keterampilan menulis dan berbicara. Jadi, tentunya

para guru harus memberikan strategi yang tepat kepada para peserta didik agar para peserta didik dapat mengerjakan soal ujian dengan baik dan benar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan adalah pendekatan *genre-based* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada teks bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, pemahaman peserta didik akan meningkat karena dituntut untuk terus berlatih.

Berdasarkan penjabaran di atas, tim penyusun tertarik mengetahui keefektifan pendekatan *genre-based* pada keterampilan membaca para peserta didik kelas VII.

PEMBAHASAN TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Keterampilan Membaca

Peserta didik harus memahami bagaimana keterampilan membaca sebagai bahasa kedua. Menurut Hadle (1993: 32):

“In reading a second language, however, new, and modified elements appear: 1. the reader’s knowledge of the foreign language differs from that of the native speaker; 2. the guessing or predicting ability necessary to pick up the correct cues is hindered by the reader’s imperfect knowledge of the language; 3) The wrong or uncertain choices of cues make associations more difficult; 4) Memory span in the foreign language is shortened in the early stages of its acquisition because of lack of training and unfamiliarity of the material, thereby making it more difficult to remember cues previously decoded; 5) At all levels and at all times there is interference from the native language.”

Jadi, harus diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik bahwa membaca pada bahasa asli dengan bahasa target berbeda pembelajarannya di kelas. Oleh karena itu, diperlukan

strategi agar membaca dalam bahasa target menjadi lebih mudah.

Sedangkan menurut Sabarti (1999), pengertian membaca dapat diartikan secara beragam. Hal ini tergantung dari tujuan membaca itu sendiri. Jadi terdapat tiga kelompok antara lain, 1) pengertian, penafsiran, makna, pesan, informasi, dll.; 2) *decoding*, identifikasi lambang lambing; 3) penyuaaran rangkai-an huruf, kata, dan seterusnya. Kegiatan membaca merupakan pemahaman akan kelompok kata/ frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Hakikat Pendekatan *Genre-Based* Pada Keterampilan Membaca

Pendekatan *genre-based* berasal dari konsep pendekatan *SFL GBA* (linguistik sistemik fungsional *genre based approach*). Pendekatan ini pertama kali dikembangkan di Australia dipopulerkan oleh Halliday. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya intervensi guru dalam proses belajar siswa di kelas. Konsep pendekatan ini antara lain dengan pengenalan mengenai teks dan konteks, ciri ciri teks, yang baik, dan interteks-tualitas. Yang terpenting adalah menurut Halliday oleh Emilia (2012:4):

“The language people produce and react to, what they say and write, and read and listen to, in course of daily life. The term covers both speech and writing ... it may be language in action, conversation, telephone talk, debate, public notices, ... intimate monologue or anything else.”

Jadi, apabila seseorang berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan, dia harus berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan dengan struktur organisasi yang lengkap dengan berbagai konteks dan sosial dari awal sampai akhir.

Model penerapan *SFL GBA* yang digunakan mengacu pada, 1) Pentingnya membangun pengetahuan mengenai topic yang akan ditulis; 2) Pentingnya

pemberian model; 3) Pentingnya kerja sama yang dilakukan dalam konstruksi sebuah teks melalui kegiatan *joint construction*; 4) Pentingnya *independent construction*.

Pendekatan *SFL GBA* ini dapat diintegrasikan ke dalam empat keterampilan bahasa Inggris. Namun, pada tahap akhir sebagai aktualisasi peserta didik mengenai materi teks yang diberikan maka diperlukan bukti hasil kerja peserta didik yang patut diapresiasi. Langkah langkah prosedur kerja yang akan dilakukan antara lain:

1. Mendata dan memetakan kelas yang memiliki skor UAS rata rata tertinggi ke terendah
2. Melakukan *building knowledge* berupa pemberian berbagai teks, menganalisa teks, mengidentifikasi kata ataupun ungkapan sulit. Untuk mempermudah peserta didik, tim pelaksana menggunakan *exercise book* dan LCD. Para peserta didik akan diminta aktif dengan menjawab pertanyaan berupa ungkapan sulit, struktur linguistik, dan sebagainya.
3. Melakukan *modeling* berupa pendemonstrasian teks untuk mengajarkan literasi kepada peserta didik. Peserta didik fokus menyimak pendemonstrasian yang diberikan.
4. Melakukan *joint construction* yang merupakan tahap untuk mengimplementasikan pemahaman akan teks yang telah dimodelkan sebelumnya dengan menyusun dan menentukan struktur organisasi serta ciri linguistiknya. Peserta didik aktif mengidentifikasi struktur organisasi dan ciri ciri linguistik dan menentukan nilai nilai yang diperoleh pada teks atau menjawab pertanyaan yang diberikan.
5. Melakukan *independent construction* berupa pengumpulan hasil karya peserta didik berupa teks

yang kemudian dibacakan di depan kelas. Peserta didik menuliskan teks sesuai dengan kaidah sebelumnya lalu membacakannya di depan kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional yang berisi data berupa skor kemudian diuji hipotesisnya.

Deskripsi Data

Data Skor Pra tes dan Pos tes Siswa Kelas VII

No.	Peserta Didik	Skor	
		Pra tes	Pos tes
1.	AA	70	76
2.	BB	70	80
3.	CC	63	73
4.	DD	65	73
5.	EE	69	78
6.	FF	67	75
7.	GG	48	65
8.	HH	72	75
9.	II	60	65
10.	JJ	73	87
11.	KK	72	87

12.	LL	73	80
13.	MM	87	87
14.	NN	80	80
15.	OO	72	82
16.	PP	80	77
17.	QQ	72	75
18.	RR	84	93
19.	SS	87	93
20.	TT	80	87
21.	UU	73	93
22.	VV	75	80
23.	WW	67	93
24.	XX	77	87
25.	YY	73	73
26.	ZZ	71	80
27.	AB	80	90
28.	BC	100	93
29.	CD	78	75
30.	DE	62	70
31.	EF	65	68
32.	FG	68	76
33.	GH	70	80
34.	HI	67	76
35.	IJ	70	75
Jumlah		2540	2797
Rata rata		72.5714	79.9142
		3	9

Analisis Data

Table 1
Chi-Square for the Data Distribution of the Pre Test

Interval	Xi	Zi	0 to Z	Luas antara kelas interval	Fe	Fo	(Fo-Fe)/Fe
46-50	45.5	0.0777	0.4878				
	50.5	0.4662	0.4306	0.0572	2.002	1	0.5015
51-55	55.5	0.854701	0.258	0.1726	6.041	0	6.041
56-60	60.5	1.243201	0.0319	0.2261	7.9135	0	7.9135
61-65	65.5	1.631702	0.3051	0.2732	9.562	5	2.176516
66-70	70.5	2.020202	0.4484	0.1433	5.0155	9	3.165435
71-75	75.5	2.408702	0.492	0.0436	1.526	10	47.0568
76-80	80.5	2.797203	0.542	0.05	1.75	6	66.85475
81-85	85.5	3.185703	0.5634	0.0214	0.749	1	133.208
86-90	90.5	3.574204	0.5763	0.0129	0.4515	2	260.375
91-95	95.5	3.962704	0.5892	0.0129	0.4515	0	512.8365
96-100	100.5	4.351204	0.5967	0.0075	0.2625	1	1023.496
							2063.626

Table 2
Chi-Square for the Data Distribution of the Post Test

Interval	Xi	Zi	0 to Z	Luas antara kelas interval	Fe	Fo	(Fo-Fe)/Fe
61-65	60.5	0.655462	0.4973				
	65.5	1.037433	0.4783	0.019	0.665	2	2.680038
66-70	70.5	1.419404	0.3944	0.0839	2.9365	2	0.298666
71-75	75.5	1.801375	0.1879	0.2065	7.2275	9	0.434695
76-80	80.5	2.183346	0.1064	0.0815	2.8525	10	17.90947
81-85	85.5	2.565317	0.3508	0.2444	8.554	1	6.670904
86-90	90.5	2.947288	0.4641	0.1133	3.9655	6	1.0438
91-95	95.5	3.329259	0.5321	0.068	2.38	5	29.03757

58.07514

Analisis Data Skor Pra Tes dan Pos Tes Kelas VII.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY						
1	70	76	4900	5776	5320	18	84	93	7056	8649	7812
2	70	80	4900	6400	5600	19	87	93	7569	8649	8091
3	63	73	3969	5329	4599	20	80	87	6400	7569	6960
4	65	73	4225	5329	4745	21	73	93	5329	8649	6789
5	69	78	4761	6084	5382	22	75	80	5625	6400	6000
6	67	75	4489	5625	5025	23	67	93	4489	8649	6231
7	48	65	2304	4225	3120	24	77	87	5929	7569	6699
8	72	75	5184	5625	5400	25	73	73	5329	5329	5329
9	60	65	3600	4225	3900	26	70	80	5041	6400	5680
10	73	87	5329	7569	6351	27	80	90	6400	8100	7200
11	72	87	5184	7569	6264	28	100	93	10000	8649	9300
12	73	80	5329	6400	5840	29	78	75	6084	5625	5850
13	87	87	7569	7569	7569	30	62	70	3844	4900	4340
14	80	80	6400	6400	6400	31	65	68	4225	4624	4420
15	72	82	5184	6724	5904	32	68	76	4624	5776	5168
16	80	77	6400	5929	6160	33	70	80	4900	6400	5600
17	72	75	5184	5625	5400	34	67	76	4489	5776	5092
						35	70	75	4900	5625	5250
						Σ	2470	2721	187144	225741	204790

Berdasarkan data yang telah diproses, maka rata rata skor *post test* lebih mendekati skor KKM yakni 80. Hal ini dikarenakan para peserta didik mampu mengerjakan soal ujian dengan baik karena telah mendapat pelatihan sebelumnya dan berlatih strategi

mengerjakan soal soal yang umumnya ditanyakan pada teks monolog. Jadi pendekatan *genre-based* efektif untuk meningkatkan pemahaman teks Bahasa Inggris peserta didik.

PENUTUP

SIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *genre-based* efektif meningkatkan pemahaman teks Bahasa Inggris peserta didik kelas VII karena langkah-langkah yang dilakukan umumnya memudahkan para peserta didik untuk memahami teks berbahasa Inggris dengan banyak berlatih dan menentukan apa saja yang biasanya ditanyakan dalam soal. Dimulai dari definisi, karakteristik, sampai akhirnya para peserta didik mampu untuk menuliskan teks sesuai dengan pemahaman yang telah diberikan.

SARAN

1. Pentingnya bagi para guru untuk mengajarkan keterampilan membaca dengan baik dan benar dikarenakan membaca khususnya membaca teks monolog ataupun fungsional cenderung dominan dalam soal ujian akhir semester. Maka diperlukan berbagai pendekatan, metode, ataupun teknik yang relevan untuk mengajarkan kepada siswa agar para siswa mampu menjawab soal dengan benar.
2. Pendekatan *genre-based* ini dapat dimasukkan ke dalam mata kuliah

TEFL (*Teaching English as Foreign Language*) pada fakultas pendidikan Bahasa Inggris untuk menambah pengetahuan para calon guru Bahasa Inggris dalam mengajar di kelas kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2008. "Pengembangan Budaya Keaksaraan Tahap Awal: Intervensi Dini". *Jurnal Pendidikan Bahasa. Edu-Lingua*. Vol. 1 No. 1, Juni 2008. Hal. 86-87.
- Emilia, Emi. (2012). *Pendekatan Genre Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk Guru*. Bandung: Rizki Pena, Teflin
- Hadle, Allice Omaggio. (1993). *Teaching Language in Context: Second Edition*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta